

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK KANCING
GEMERINCING UNTUK MELENGKAPI CERITA RUMPANG PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 154 TEKKO
KEC BONTOTIRO KAB BULUKUMBA**



PROPOSAL

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

MUH MASKUR

10540 0926614

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. MASKUR**
NIM : 10540 9266 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Keefektifan Model Pembelajaran Teknik Kancing
Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita
Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas
IV SD 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten
Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing


Pembimbing II


Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.



Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. MASKUR**, NIM **10540 9266 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji
1. **J. Dr. Munjah, M.Pd.**
2. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.**
3. **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.**
4. **Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.**

Dr. H. Abdul Rahman Rahim
Erwin Akib
Dr. Baharullah
J. Dr. Munjah
Dr. Abd. Rahman Rahim
Dr. Tarman A. Arief
Drs. H. M. Amier

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan

Orang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan

Yakinlah Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

Coretan teristimewa sepanjang waktu dalam pendidikan ini,

saya bingkiskan sebagai salah satu wujud bakti

kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta

atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,

saudara-saudaraku tersayang

atas perhatian, semangat, dan dorongannya

serta sahabat

yang telah hadir menghiasi perjalanan hidupku.

ABSTRAK

MUH MASKUR, 2018.”Keefektipan Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD 154 Tulekko kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dibimbing oleh Hambali dan Haslinda .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektipan Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model eksperimen menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah murid kelas IV SD 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 27 murid. Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji tes. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* keterampilan menulis cerita rumpang murid setelah diterapkan *strategi synergetic teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *strategi synergetic teaching*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan metode *strategi synergetic teaching* yaitu 60,8.

Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *strategi synergetic teaching*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,7. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,048$ dan $t_{Tabel} = 3,707$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,048 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci : Strategi synergetic teaching, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. *Alhamdulillah* penulis telah menyelesaikan skripsi ini.melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi iini berjudul *Kefektipan Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba* yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Patahuddin dan ibunda Suarni yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Saudara-saudaraku tersayang dan keluarga besarku atas segala keikhlasannya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang dan penghargaan kepada Drs.Hambali,. S.Pd M.Hum pembimbing pertama dan Dr.Haslinda, S.Pd M. Pd pembimbing kedua yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr., H.Abdul Rahman Rahim,S.E.,M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,S.Pd., M.Pd. Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, ayahanda Alierm bahri S.Pd M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan ibu

Ernawati S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba serta guru kelas IV A serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, Agustus 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	

A. Kajian Pustaka	6
1. Hakikat Media Pembelajaran	6
a. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	7
b. Peran Media Pembelajaran	9
c. Karakteristik Media Pembelajaran	10
d. Manfaat Media Pembelajaran	11
2. Hakikat Media Berbasis Teknologi	12
a. Pengertian Media Power Point	12
b. Manfaat Penggunaan Power Point	13
c. Pengembangan Media Power Point	17
d. Langkah-langkah Penggunaan Media Power Point	19
3. Hakikat IPS.....	20
a. Pengertian IPS	20
b. Tujuan IPS	25
c. Manfaat dan Fungsi IPS	27
d. Ruang Lingkup IPS	28
4. Hakikat Hasil Belajar	30
a. Pengertian Hasil Belajar	30
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32

c. Hasil Belajar IPS.....	33
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Populasi Murid SDI Palompong	39
3.2 Sampel Murid SDI Palompong	39
4.1 Pengelolaan Hasil Belajar Secara Umum Kelas IV	44
4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase pada Pretest	45
4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase pada Posttest	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	35
4.1 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pretest	45
4.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Posttest	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	
.....	63
Lampiran B	
.....	78
Lampiran C	
.....	99
Lampiran D	
.....	104
Lampiran E	
.....	109
Lampiran F	
.....	115
Lampiran G	
.....	117
Lampiran H	
.....	121
lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat berkomunikasi, bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Di dalam masyarakat modern dikenal dua macam berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis dan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus memperhatikan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan peraktek yang banyak dan teratur. Beberapa pengertian menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Lasa (2005: 7) mendefinisikan “Menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik”.
2. Abbas (2006: 125) mendefinisikan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis maka sangat tepat bila dipelajari sejak usia sekolah (khususnya sekolah dasar). Pembelajaran di sekolah pada umumnya memiliki berbagai masalah, baik masalah kecil maupun masalah kompleks. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang di SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba, ditemukan berbagai permasalahan atau kendala terutama yang terkait dengan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Adapun permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru tergambar sebagai berikut. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis melengkapi cerita rumpang, peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada guru di kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba yang ditemukan kesulitan-kesulitan, yaitu:

1. Siswa kurang mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kata yang tepat atau baku.
2. Siswa kurang mampu memadukan kalimat dengan kalimat, sehingga menjadi cerita yang padu.
3. Guru tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang cara melengkapi cerita rumpang.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap maksud cerita asal (yang ada pada paragraf) sehingga sulit untuk melengkapi kalimat yang kosong menjadi cerita yang padu.

5. Dalam kegiatan diskusi tidak melibatkan semua anggota, hanya didominasi oleh satu dua orang saja.
6. Kurangnya pengayaan perbendaharaan kata bahasa Indonesia pada diri siswa.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerita rumpang di SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba, maka peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata dibawah KKM.

Hal ini diperkuat oleh observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 8 februari 2017 pada murid kelas IV A SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba bahwa hasil belajar murid untuk bidang studi Bahasa Indonesia ditemukan di antara 33 orang murid masih ada 60,60% belum tuntas atau 20 orang, yang tidak tuntas mendapatkan nilai terendah 50 dibawah KKM 70 dan 39,39% murid yang telah tuntas atau 13 murid yang telah tuntas mendapatkan nilai tinggi 90. Ini berarti 20 orang murid ini dinyatakan belum memenuhi standar nilai KKM untuk bidang studi Bahasa Indonesia dan untuk kemampuan menulis cerita rumpang siswa di SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba khususnya kelas IV A.

Dari permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengeluarkan idenya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam

memaksimalkan kondisi untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2008:35). Pembelajaran Kooperatif terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: 1) STAD (*Student Achievement Division*), 2) Jigsaw, 3) GI (*Group Investigation*), dan 4) Struktural. Kancing Gemerincing termasuk dalam tipe struktural, yaitu pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Keunggulan teknik ini untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang lain pasif dan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing pada khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Bagi guru :

- 1) Guru mendapatkan referensi baru berupa pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sehingga dapat membuat siswanya lebih mudah untuk belajar menulis cerita rumpang.
- 2) Meningkatnya profesionalisme guru.

b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatnya keterampilan menulis cerita rumpang dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran memperoleh hasil yang optimal.

c. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat membawa nama baik sekolah.
- 2) Akan mendapatkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatnya mutu siswa dan

sekolah sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

d. Bagi peneliti :

Sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Study atau hasil penelitian yang sejenis dengan pokok permasalahan yang ditulis dalam proposal ini belum banyak ditemukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan sejenis dengan penelitian ini dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: Tahkim (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kompetensi Dasar Memelihara/ Servis dan Mengisi Baterai di SMK Taruna Mandiri Cimahi)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TMO 3 SMK Taruna Mandiri Cimahi. Selanjutnya Kurnia Bhakti (2012) ”Penerapan Metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran IPS bagi siswa Kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego Tahun Ajaran 2012-2013”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD N 2 Banyuurip, Klego, Boyolali Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia (BSNP , 2006 : 24). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra, serta diarahkan kepada murid mampu berbahasa Indonesia dan murid mampu untuk mengapresiasi karya sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa di sekolah dasar pada dasarnya harus sesuai dengan konsep bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi melalui bahasa, sehingga pembelajaran bahasa di sekolah dasar bukan hanya mempelajari teori – teori bahasa melainkan yang paling utama adalah membina murid mampu berbahasa baik lisan maupun tulisan. Menurut kurikulum sekolah dasar (Depdiknas, 2003, 1) “ Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus bersumber kepada hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar memahami manusia dan nilai – nilai luhur kemanusiaan.“

Berdasarkan hal – hal tersebut di atas, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus ditekankan kepada murid mampu memiliki kemampuan berbahasa Indonesia serta mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia.

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2006 sekolah dasar (BSNP, 2006 : 24 – 25) adalah seperti berikut ini.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan tentang pengembangan

kemampuan berbahasa Indonesia sehingga dapat menghargai dan menggunakannya dengan baik dan benar.

b. Program Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1) Alokasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut buku pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar (BSNP, 2008 : 42) dikemukakan bahwa “Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar pada khususnya dalam satu minggu adalah 5 jam pelajaran. Satu jam pelajaran menggunakan waktu 35 menit.”

2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Makna standar kompetensi bahasa Indonesia menurut kurikulum 2006 sekolah dasar (BSNP, 2006 : 24) adalah sebagai berikut :

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Adapun standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, pada khususnya untuk di kelas IV menurut kurikulum 2006 sekolah dasar (BSNP, 2006 : 34) meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, dan khususnya pada aspek menulis terdapat kompetensi “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan

pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. “ dan kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

3. Keterampilan Menulis Cerita Rumpang

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin (1999:159) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Haryadi (1996:77) keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat yang

dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut pendapat Nurgiantoro (2001:273), menulis adalah aktifitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan stuktur bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Beberapa fungsi menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Menulis adalah bukti otentik seseorang mampu menjalankan dirinya sebagai pembelajar yang tidak asal-asalan, namun pembelajar yang melek ilmu dan mampu mengingat makna ilmunya itu menjadi sebuah tulisan. (Alwasilah, 2005: 53)
- 2) Menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan. apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik. (Lasa, 2005: 7)
- 3) Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang

paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini dikarenakan menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat; melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. (Mulyati, 2008: 1.13)

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang lambang itu dimengerti baik oleh penulis maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Dengan demikian menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tulisan, yaitu munculnya suatu kesan adanya pengirim pesan dan penerima pesan.

Menurut Djuanda dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Berbahasa Indonesia di SD*, mengemukakan bahwa macam-macam menulis yang diajarkan di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut tingkatannya
 - a) Menulis permulaan (kelas 1 dan 2)
 - b) Menulis lanjut (kelas 3-6)
- 2) Menurut isi/bentuknya
 - a) Karangan verslag (laporan)
 - b) Karangan fantasi
 - c) Karangan reproduksi
 - d) Karangan argumentasi

- 3) Menurut susunannya
 - a) Karangan terikat
 - b) Karangan bebas
 - c) Karangan setengah bebas setengah terikat

Berkaitan dengan pendapat di atas, melengkapi cerita rumpang termasuk ke dalam karangan setengah bebas setengah terikat, dikatakan bebas karena siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya dengan kalimat sendiri, dan dikatakan terikat karena siswa harus memperhatikan kalimat yang tersedia.

b. Menulis Cerita Rumpang

Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Cerita ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu. Untuk melengkapi cerita rumpang, bisa ditambahkan tokoh-tokoh cerita yang bisa kamu buat sendiri.

Contoh cerita rumpang berjudul “Kegiatan Keluarga Angga”:

Angga adalah anak (1) di kelasnya. Selain (2), ia juga patuh kepada orang tuanya. Ia disenangi teman-temannya karena (3) dan (4) (5) adalah ayah Angga. Ia seorang (6) Angga mempunyai adik yang bernama (7) Pakas Abas mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu memelihara (8) di (9) setiap pagi Angga rajin membantu ayahnya untuk (10) dan (11) Anggi membantun (12) dan (13) tepat pukul (14) mereka sarapan bersama di (15) , kemudian Angga dan adiknya berangkat ke (16) siang hari Angga dan Anggi pulang dari (17) mereka segera (18) dan mencuci (19) mereka menunggu (20) pulang dari (21) , lalu (22) siang bersama.

Untuk melengkapi cerita rumpang diatas dapat ditambahkan kata-kata berikut : (1) terpandai, (2) pandai, (3) rajin, (4) tidak sombong, (5) Pak Midun, (6) guru, (7) Anggi, (8) ayam, (9) itik, (10) memberi makan, (11) mengumpulkan telur, (12) memberi makan, (13) mengumpulkan telur, (14) 06.30, (15) ruang makan, (16) sekolah, (17) sekolah, (18) menyapu, (19) piring, (20) ayah, (21) sekolahan, (22) mereka.

4. Teknik Kancing Gemerincing

Teknik kancing gemerincing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memerikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Almustofa (2012: 3) kancing gemerincing adalah

suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan bergantung pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anggota yang pasif hanya bergantung pada rekannya. Model kooperatif tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Langkah kegiatan pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (dapat juga diganti dengan biji sawo, batang lidi, sendok es krim, sedotan dan lain-lain).
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).

- c. Setiap kali seorang siswa berbicara, mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
- d. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.

a. Implementasi Teknik Kancing Gemerincing

Penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang pada SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba akan peneliti kembangkan sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan topik dan bahan pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yaitu menulis cerita rumpang.
- 2) Siswa dibagi menjadi empat kelompok.
- 3) Guru membagikan teks cerita yang masih rumpang, kemudian siswa mempelajari teks cerita tersebut.
- 4) Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memikirkan kalimat dalam melengkapi cerita tersebut agar menjadi cerita yang baik.
- 5) Kancing-kancing dalam kotak dibagikan pada siswa, masing-masing mendapat dua buah kancing.

- 6) Guru memberikan pengarahan teknik melakukan diskusi dengan menggunakan media kancing sebagai berikut:
 - a) Semua anggota harus mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat temannya. Siswa yang telah menyampaikan pendapat tersebut harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
 - b) Jika salahsatu siswa sedang mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat temannya. Siswa yang telah menyampaikan pendapat tersebut harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan ditengah-tengah.
 - c) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berpendapat lagi sampai semua temannya menghabiskan kancing mereka.
 - d) Jika semua kancing telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.
- 7) Guru memberi tugas pada semua kelompok untuk melengkapi cerita yang masih rumpang sesuai dengan teknik yang disampaikan guru.
- 8) Siswa mengerjakan tugas dengan arahan guru.
- 9) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 10) Setelah siswa dan kelompoknya mengerjakan tugas, siswa membacakan hasil kerja kelompoknya didepan.
- 11) Evaluasi

- a) Guru melakukan penilaian terhadap hasil menulis siswa dalam melengkapi cerita rumpang dan menilai kelompok yang kerjanya bagus.
- b) Diakhir kegiatan yaitu diskusi untuk memberi tanggapan terhadap hasil karya orang lain.
- c) Hasil karya siswa ditempelkan pada papan pajangan yang ada dibagian kelas.

Penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang ini akan terjadi pemerataan kesempatan semua anggota kelompok untuk menyatakan ide atau gagasannya, sehingga jalannya diskusi tidak didominasi oleh siswa yang pandai saja.

b. Kelebihan Teknik Kancing Gemerincing

- 1) Suasana pembelajaran menulis lebih inovatif, sehingga siswa lebih tertarik untuk mau mengikuti pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa bersaing dengan sehat.
- 3) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 4) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi menyenangkan.
- 5) Terciptanya suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.

c. Kelemahan Teknik Kancing Gemerincing

- 1) Membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses pembelajaran.
- 2) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

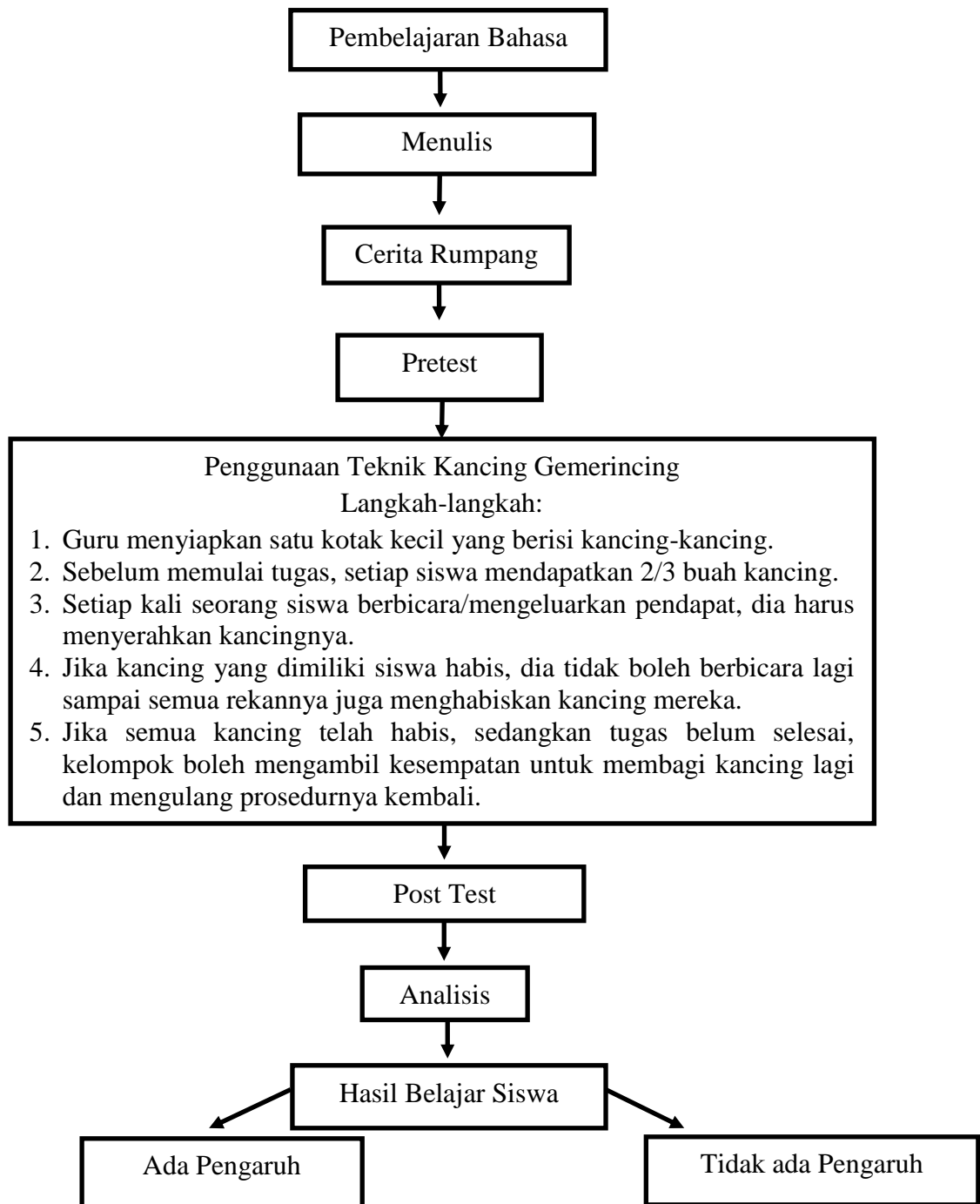
Kelemahan yang ada pada pembelajaran kooperatif ini lebih bersifat teknis, artinya hal-hal yang timbul ketika pembelajaran itu akan atau sedang diterapkan. Jika seorang guru teliti dan mampu mengatur proses pembelajaran, maka waktu yang dibutuhkan tidak akan menyita jam mata pelajaran lain serta pembicaraan yang terjadi pada siswa tidak akan melebar kemana-mana. Namun untuk masalah biaya yang dibutuhkan cukup banyak, maka tidak perlu membebankan pada guru dan siswa, disini sebaiknya pihak sekolah ikut andil dalam penyediaan anggaran dana khususnya bagi pengembangan model-model pembelajaran di sekolah.

B. Kerangka Pikir

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia tepatnya pada pembelajaran menulis cerita rumpang siswa di sekolah dasar. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu mengajarkan kepada siswanya tentang metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid, karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung merasa malas dan sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.

Penerapan teknik kancing gemerincing diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti Pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba. Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi, yang bertujuan mengungkapkan Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:60) mendefinisikan “Variabel yakni segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif”. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan Teknik Kancing Gemerincing.

b. Variabel Dependen (variable terikat)

Variable terikat pada penelitian ini yaitu Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pre-test dan post-test* Desain (satu kelompok pretest-postest). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa dapat diketahui, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatmen atau perlakuan (penggunaan metode *speed reading*)

O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post test*)

C. Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teknik Kancing Gemerincing sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel terikat adalah keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa sebagai variabel terikat (*independen*). Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel penelitian ini, maka penulis memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Teknik Kancing Gemerincing

Kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

2. Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang

Keterampilan menulis cerita rumpang adalah kemampuan seseorang dalam melengkapi cerita yang hilang (rumpang). Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap. Cerita ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

D. Populasi dan Sampel

1. Pupolasi

Sugiyono (2015:117) mendefinisikan “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kasimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh kelas IV A dan kelas IV B tahun ajaran 2016-2017.

2. Sampel

Sugiyono (2015:118) mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu sampling purposive dengan teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas IV A yang terdiiri dari 27 siswa, 16 perempuan dan 11 laki-laki. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan yaitu Teknik Kancing Gemerincing.

Tabel 3.2 Tabel Sampel Siswa Kelas IV A

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki		
1.	IV A	16	11	27	Kelas Eksperimen

(Sumber: Data sekolah SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba)

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan murid berupa format evaluasi dan tes.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Terjun langsung ke lapangan dalam hal ini lokasi penelitian di SDN 154 Tulekko Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba.
- b. Melakukan observasi kepada setiap murid dan guru.
- c. Mengecek hasil/nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menulis cerita rumpang melalui teknik kancing gemerincing.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan belajar. Tes kemampuan belajar menulis cerita rumpang terdiri dari pretest dan posttest. *Pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan teknik kancing gemerincing diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik kancing gemerincing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data merupakan pekerjaan peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, dalam berbagai sumber, dan dalam berbagai cara (Ghony, 2016:163-164).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita rumpang yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan Teknik Kancing Gemerincing.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Peneliti menggunakan Teknik Kancing Gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang.

3. Tes akhir (*post-test*)

Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan menulis cerita rumpang siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *Pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 - 64	Sangat Rendah
65 - 69	Rendah
70 - 80	Sedang
81 - 91	Tinggi
92 - 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis Data Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. (Sugiono, 2015:189)

Penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Herianti, 2013:38)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Devisi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan teknik kancing gemerincing tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.
Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N - 1$$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba mulai tanggal 31 Juli – 15 Agustus 2017 tentang pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

Hasil penelitian ini berupa nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba sebelum teknik kancing gemerincing diterapkan (nilai *pretest*) dan setelah teknik kancing gemerincing diterapkan (nilai *posttest*). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *uji-t*.

Pengaruh Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang Bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

Teknik kancing gemerincing memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai Rata-Rata *Pretest*

Berdasarkan lampiran 3.1 memperlihatkan keadaan nilai keterampilan melengkapi cerita rumpang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4.1. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata – rata)
Nilai *Pretest***

X	F	F.X
23	1	23
27	2	54
33	1	33
40	1	40
43	4	172
50	3	150
53	1	53
57	3	171
60	6	360
63	4	252
73	1	73
Jumlah	27	1381

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1381$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1381}{27} \\ &= 51,14\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba sebelum menggunakan teknik Kancing Gemerincing. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-34	4	14,82	Sangat rendah
2.	35-54	9	33,33	Rendah
3.	55-64	13	48,15	Sedang
4.	65-84	1	3,70	Tinggi
5.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		27	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 14,82%, rendah 33,33%, sedang 48,15%, tinggi 3,70% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi

pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan teknik Kancing Gemerincing tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	26	96,30
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	3,70
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 96,30\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $3,70\% \leq 70$.

2. Nilai Rata-Rata *Post-test*

Berdasarkan lampiran 3.2 dapat memperlihatkan keadaan nilai keterampilan melengkapi cerita rumpang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba:

Tabel 4.4. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *post-tes*

X	F	F.X
80	7	560
83	7	581
87	1	87
90	7	630
100	5	500
Jumlah	27	2358

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2358$ dan nilai dari N sendiri adalah 27. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2358}{27} \\ &= 87,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba setelah menggunakan teknik Kancing Gemerincing yaitu 87,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan

kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	-	0,00	Rendah
3	55-64	-	0,00	Sedang
4	65-84	14	51,85	Tinggi
5	85-100	13	48,15	Sangat tinggi
Jumlah		27	100	

Berdasarkan data yang dapat diketahui pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 48,15%, tinggi 51,85%, sedang 0,00%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan teknik Kancing Gemerincing tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	0	0,00
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	100
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) \geq 0,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 100%. \leq 70.

Pengaruh Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	80	30	900
2	33	83	50	2500
3	60	80	20	400
4	60	83	23	529
5	60	80	20	400

6	53	83	30	900
7	63	90	27	729
8	27	100	73	5329
9	57	80	23	529
10	73	90	17	289
11	43	83	40	1600
12	63	100	37	1369
13	57	90	33	1089
14	23	87	64	4096
15	63	80	17	289
16	60	83	23	529
17	63	80	17	289
18	60	100	40	1600
19	60	90	30	900
20	57	83	26	676
21	43	100	57	3249
22	27	90	63	3969
23	40	83	43	1849
24	43	80	37	1369
25	50	90	40	1600
26	43	90	47	2209
27	50	100	50	2500
jmlh	1331	2258	977	41687

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{977}{27}$$

$$= 36,19$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 41687 - \frac{(977)^2}{27} \\ &= 41687 - \frac{954529}{27} \\ &= 41687 - 35352,93 \\ &= 6334,07\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{36,19}{\sqrt{\frac{6334,07}{27(27-1)}}} \\ t &= \frac{36,19}{\sqrt{\frac{6334,07}{702}}} \\ t &= \frac{36,19}{\sqrt{9,0228917}} \\ t &= \frac{36,19}{3,0038} \\ t &= 12,048\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}}=12,048$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,707$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $12,048 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa teknik Kancing Gemerincing mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 12,048$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 3,707$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing mempengaruhi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada

saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya teknik Kancing Gemerincing murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu teknik Kancing Gemerincing atau *talking chip* yang merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar (Almustofa 2012: 3).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis ceita rumpang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan teknik kancing gemerincing nilai murid tergolong rendah dan setelah menggunakan teknik kancing gemerincing nilai siswa tergolong tinggi.. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,048$ dan $t_{Tabel} = 3,707$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel} 3,707$ atau $12,08 >$

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan teknik Kancing Gemerincing yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba, disarankan untuk menggunakan SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *poster comment* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwasilah, Chaeder dan Senny Suzanna. (2005). *Pokoknya Menulis*. Jakarta: Kiblat Buku Umum
- Almustofa. 2012 (<http://www.ilmupengetahuan.net/teknik-kancing-gemerincing.html>) diakses 10 April 2017.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
2008. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, Dadan. (2008). *Pembelajaran Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Ghony Djunaidi, Almanshur Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryadi & Zamzani.1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Depdiknas.
- Herianti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuan Baji Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lasa, H.S. 2005. *Gairah Menulis; Panduan Menerbitkan Buku untuk Penulis Pemula*. Yogyakarta: Alinea.
- Mulyati, Yeti dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Pusaka Jaya.
- Rofi'uddin Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Bumi Karsa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 154 Tulekko Kec.Bontotiro Kab.Bulukumba
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV A / I
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar /Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

B. Kompetensi Dasar

4.1. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata / kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat melengkapi cerita rumpang.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi

- Cerita rumpang EYD

E. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi

Model pembelajaran : Kancing Gemerincing / Talking Chips

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none">- Guru menyiapkan siswa dan memeriksa kebersihan kelas- Siswa bersama-sama membaca do'a- Guru mengabsen siswa dan menanyakan siswa yang tidak hadir- Menyanyikan lagu wajib nasional- Guru memberikan motivasi- Apersepsi (guru mengulang kembali materi kemarin)- Tanya jawab tentang cerita rumpang- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit	Ceramah Tanya jawab
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang melengkapi cerita rumpang.- Siswa diminta untuk membaca paragraf rumpang tersebut berkali-kali.- Siswa diminta untuk memahami makna dalam paragraf cerita rumpang.- Melalui tanya jawab, siswa diminta menyebutkan isi dari paragraf rumpang yang telah mereka baca.- Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah melengkapi paragraf cerita rumpang.- Siswa memperhatikan contoh cara melengkapi paragraf cerita rumpang.	50 menit	Ceramah Tanya jawab Diskusi

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. - Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi potongan sedotan. - Sebelum memulai tugasnya, tiap siswa dalam kelompok mendapatkn satu buah potongan sedotan. - Setiap kali siswa maju mengerjakan soal, dia harus menyerahkan potongan sedotan kepada guru. - Siswa yang sudah tidak mempunyai sedotan sudah tidak bisa maju lagi. - Siswa menyimak dan mengoreksi pekerjaan temannya yang maju. 		
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan pelajaran hari ini. - Guru memberikan tugas rumah kepada siswa. 	10 menit	Ceramah

G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Melengkapi cerita rumpang	Proses dan produk	Tertulis	• Lengkapilah cerita berikut dengan kalimat yang tepat !

No.	Unsur Penilaian	Nilai	Keterangan
1.	Keruntutan kalimat percakapan		
2.	Keruntutan isi cerita		
3.	Penggunaan tanda baca		

H. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia kelas IV

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

◆ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

◆ *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4

		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Pertisipasi			
1	2	3	4	5	6	7
1.	Ahmad Hasan Mudzaky					
2.	Alviantika					
3.	Amar Adfa Ma'ruf					
4.	Andin Utami					
5.	Annisa Fajar . A					
1	2	3	4	5	6	7
6.	Arfandi Samuel					
7.	Atifah Augusty					
8.	Bachruddin Yusuf. W					
9.	Chandra Alfa Latil					
10.	Dea Nirwana					
11.	Hasnia Sukmawati					
12.	M. Fadli Hidayatullah					
13.	Maria Angelina					
14.	Muh. Akbar Fahri					
15.	Muh. Akram					
16.	Muh. Anugrah Ramadan					
17.	Muh. Aprizal Mulya Haro					
18.	Muh. Farel					
19.	Muh. Fitrah					
20.	Muh. Ikhsan Saputra					
21.	Muh. Rafli					
22.	Muh. Reyza Fayyad					
23.	Muh. Rezky Pradana					
24.	Muh. Firman Hidayat					

25.	Muh. Kurniawan					
26.	Muh. Yusuf Ramadhan					
27.	Nur Akfanisa Mutmainnah					
28.	Nur Insani					
29.	Nur Magfirah					
30.	Nur Wulandari					
31.	Nurhikma Pratiwi					
32.	Nuzul Syahrul. R					
33.	Restu					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, 2018

Mahasiswa

**Muh Maskur
10540 09266 14**

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru kelas 4A

**Sukayati, S.Pd
NIP: 19651222 198611 2 001**

**Patahuddin, S. Pd
NIP : 19670303200604 2 009**

Lampiran Materi

3. Melengkapi Cerita Rumpang dengan Kata yang Tepat

Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang diuraikan dalam kalimat yang runtut. Jika dalam cerita terdapat kalimat rumpang, maka kita harus melengkapinya agar urutan ceritanya menjadi beruntut.

a. Ayo, perhatikan contoh cerita rumpang berikut ini!



Gambar 2.11 Ratih berlatih menyanyi

Ratih ingin menjadi *Idola Cilik* di salah satu stasiun televisi. Setiap hari ia berlatih menyanyi. _____

Sekarang Ratih sudah dapat bernyanyi dengan teknik yang baik.

Untuk melengkapi paragraf cerita di atas, kamu harus melalui beberapa langkah:

1. Bacalah paragraf rumpang tersebut berkali-kali.
2. Pahami makna dalam paragraf rumpang tersebut.
3. Pikirkan kalimat yang tepat agar paragraf itu menjadi lengkap dan runtut.

Penggalan cerita di atas akan baik susunannya jika dilengkapi dengan kalimat berikut!

Ratih ingin menjadi *Idola Cilik* di salah satu stasiun televisi. Setiap hari ia berlatih menyanyi.

Ia dilatih oleh ayahnya. Berbagai jenis irama lagu ia pelajari. Ia juga belajar teknik menyanyi yang baik.

Sekarang Ratih sudah dapat bernyanyi dengan teknik yang baik.

Lampiran LKS

b. Nah, sekarang lengkapilah cerita berikut dengan kalimat yang tepat!

1. Waktu pemilihan Idola Cilik pun tiba. Bintang sudah berbaur dengan peserta yang lain. Pembawa acara memanggil satu persatu peserta untuk tampil.

Mereka berusaha untuk tampil sebaik mungkin.
2. Tibalah giliran Bintang. Bintang naik ke atas panggung setelah namanya dipanggil oleh pembawa acara.

Penonton terpesona oleh kemerduan suaranya. Mereka bertepuk tangan dengan riuh.
3. Setiap peserta dikomentari oleh para komentator. Komentar mereka bermacam-macam. Ada yang mengomentari busananya. Ada juga yang mengomentari gaya dan vokalnya.

Peserta mengucapkan terima kasih setelah dikomentari.
4. Saatnya pembawa acara mengumumkan pemenang. Pemenang ditentukan berdasarkan SMS terbanyak.

Bintang melonjak bahagia. Tanpa terasa air matanya menetes. Bintang pun bersyukur kepada Tuhan.

c. Bacalah cerita yang sudah kamu lengkapi dengan lafal dan intonasi yang tepat!

4. **Menulis Surat untuk Teman**
Memberitahukan kepada orang lain dapat secara tidak langsung atau tatap muka. Dapat pula secara tidak langsung dengan melalui surat. Surat harus bersih dan rapi. Supaya berita yang disampaikan dapat dimengerti, surat harus jelas.

Lampiran 3.1**Skor Nilai *Pre-Test***

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adia Rizki Bauti	50
2	Alfaira	33
3	Alfiana Nur Ramadhani	60
4	Alif Wirawan Pratama	60
5	Alya Rezky Effendy	60
6	Ananda Dwi Putri	53
7	Ardiansyah Pratama Putra	63
8	Ayu Andira	27
9	Ayu Nur Aisyah	57
10	Ince Syahrani	73
11	Isnawati	43
12	Muh. Afgan Alfarasi	63
13	Muh. Bauwad Bakhtiar	57
14	Muh. Fajar Maulana	23
15	Muh. Farel	63
16	Muh. Ryan Arsyah Dani	60
17	Muh. Ardiansyah. S	63
18	Muh. Arief Ilham	60
19	Muh. Wahyu Awal	60
20	Nafisa Ariana. H	57
21	Nur Elsa Saputri	43
22	Nurjannah	27
23	Nurul Keysia	40

24	Putri Arfianti Firman	43
25	Rini Dwi Ariyanti	50
26	Sakinah Rahim	43
27	ST. Fatimah	50
Jumlah		$\sum X_{I=1331}$

Lampiran 3.2**Skor Nilai *Post-Test***

No	Nama Siswa	Nilai
1	Adia Rizki Bauti	80
2	Alfaira	83
3	Alfiana Nur Ramadhani	80
4	Alif Wirawan Pratama	83
5	Alya Rezky Effendy	80
6	Ananda Dwi Putri	83
7	Ardiansyah Pratama Putra	90
8	Ayu Andira	100
9	Ayu Nur Aisyah	80
10	Ince Syahrani	90
11	Isnawati	83
12	Muh. Afgan Alfarasi	100
13	Muh. Bauwad Bakhtiar	90
14	Muh. Fajar Maulana	87
15	Muh. Farel	80
16	Muh. Ryan Arsyah Dani	83
17	Muh. Ardiansyah. S	80
18	Muh. Arief Ilham	100
19	Muh. Wahyu Awal	90
20	Nafisa Ariana. H	83
21	Nur Elsa Saputri	100
22	Nurjannah	90
23	Nurul Keysia	83

24	Putri Arfianti Firman	80
25	Rini Dwi Ariyanti	90
26	Sakinah Rahim	90
27	ST. Fatimah	100
Jumlah		$\sum X_{I=2258}$

Lampiran 3.3**DAFTAR HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTTEST***

No	Nama Siswa	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	Adia Rizki Bauti	50	80	30	900
2	Alfaira	33	83	50	2500
3	Alfiana Nur Ramadhani	60	80	20	400
4	Alif Wirawan Pratama	60	83	23	529
5	Alya Rezky Effendy	60	80	20	400
6	Ananda Dwi Putri	53	83	30	900
7	Ardiansyah Pratama Putra	63	90	27	729
8	Ayu Andira	27	100	73	5329
9	Ayu Nur Aisyah	57	80	23	529
10	Ince Syahrani	73	90	17	289
11	Isnawati	43	83	40	1600
12	Muh. Afgan Alfarasi	63	100	37	1369
13	Muh. Bauwad Bakhtiar	57	90	33	1089
14	Muh. Fajar Maulana	23	87	64	4096
15	Muh. Farel	63	80	17	289
16	Muh. Ryan Arsyah Dani	60	83	23	529
17	Muh. Ardiansyah. S	63	80	17	289
18	Muh. Arief Ilham	60	100	40	1600
19	Muh. Wahyu Awal	60	90	30	900
20	Nafisa Ariana. H	57	83	26	676
21	Nur Elsa Saputri	43	100	57	3249
22	Nurjannah	27	90	63	3969
23	Nurul Keysia	40	83	43	1849
24	Putri Arfianti Firman	43	80	37	1369

25	Rini Dwi Ariyanti	50	90	40	1600
26	Sakinah Rahim	43	90	47	2209
27	ST. Fatimah	50	100	50	2500
Jumlah		1331	2258	977	41687

DOKUMENTASI KEGIATAN



RIWAYAT HIDUP



MUH. MASKUR, lahir di Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 03 Maret 1996. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Patahuddin dengan Suarni. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD 151 Timbula pada tahun 2008. Pada tahun 2011 menyelesaikan pendidikan di MTSN 2 Bontotiro . Pada tahun 2014 menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 11 Bulukumba, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari tahun 2014 sampai tahun 2018 menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Keefektifan Teknik Kancing Gemerincing untuk Melengkapi Cerita Rumpang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 154 Tulekko Desa Bontotangnga Kecamatan Bontotiro Kabupatren Bulukumba”.